

## **PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020)**

---

**Aminatuzzuhro**

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Wijaya Putra Surabaya)  
e-mail: [aminatuzzuhro@uwp.ac.id](mailto:aminatuzzuhro@uwp.ac.id)

**Bachtiar Rahman Halik**

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Wijaya Putra Surabaya)  
e-mail: [bachtiar@uwp.ac.id](mailto:bachtiar@uwp.ac.id)

**Pujianto**

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Wijaya Putra Surabaya)  
e-mail: [pujianto@uwp.ac.id](mailto:pujianto@uwp.ac.id)

**Ramadhani Zullaika Fitri**

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Wijaya Putra Surabaya)  
e-mail: [zullaikafitirama@gmail.com](mailto:zullaikafitirama@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to test and analyze the effect of liquidity ratios, dividend policy and firm size on stock prices in industrial companies listed on the IDX in 2017-2020. This study employed descriptive statistics type with a quantitative approach. The documentation method was utilised to collect data from the results of financial reports posted on the Indonesia Stock Exchange's official website (IDX). The number of samples in this study was 9 (nine) industrial listed companies on the IDX in 2017-2020. Determination of the sample utilising purposive sampling with specific criteria and multiple regression analysis techniques. The data was analysed using SPSS 25 instruments. The findings were obtained liquidity ratio simultaneously, dividend policy and firm size significantly affected stock prices in industrial listed companies on the IDX in 2017-2020. These results indicated that partially the liquidity ratio has no significant effect on stock prices, dividend policy has no significant effect on stock prices, and firm size significantly affects stock prices.*

**Keywords :** *Current Ratio, Dividend Payout Ratio (DPR), Firm Size, Stock Price*

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan pengujian dan analisis mengenai pengaruh rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Jenis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenasi yaitu dengan mengumpulkan data dari hasil laporan keuangan yang diterbitkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu dan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis data menggunakan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian ini diperoleh secara simultan rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2020. Hasil*

*ini menunjukkan secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.*

**Kata Kunci:** *Rasio likuiditas, Kebijakan dividen, Ukuran Perusahaan, Harga Saham.*

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang pesat tak terkecuali perusahaan di sektor industri. Peningkatan ini menuntut perusahaan untuk terus berinovasi sebaik mungkin agar bisa bertahan di pasar, tak terkecuali perusahaan industri. Perusahaan sektor industri penting perannya bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Dilansir dari berita [bisnis.tempo.co](https://bisnis.tempo.co) perusahaan sektor industri menyumbang sekitar 63,8 % Produk Domestik Bruto (PDB) bersama perusahaan sektor lain yakni perusahaan perdagangan, pertanian, konstruksi dan pertambangan (Antara, 2022). Oleh karena perusahaan industri sangat besar kontribusinya bagi perekonomian di Indonesia, pemerintah pun terus berupaya mendukung bisnis perusahaan sektor industri.

Pada bulan maret 2020 lalu, Indonesia digemparkan dengan berita covid-19 yang menyebabkan keuangan perusahaan-perusahaan mengalami masa kritis tak terkecuali perusahaan industri. Harga saham pun semakin anjlok dari berbagai sektor perusahaan. Perusahaan industri pun turut menerima dampaknya dari pandemi ini. Kebijakan pemerintah mengadakan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan terlambatnya pengiriman bahan baku, kurangnya minat konsumen membeli barang non primer dan banyak dampak lain yg terkena imbasnya.

Di era globalisasi ini banyak perusahaan bersaing memperebutkan pasar nasional dan internasional, tujuannya agar produk yang dijual mampu menarik lebih banyak konsumen. Perusahaan yang telah *go-public* melaporkan data keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut laporan hasil kinerja keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi perusahaan. Jika kinerja perusahaan membaik, maka akan ada peningkatan pada nilai perusahaan. Adanya peningkatan nilai perusahaan berbanding lurus dengan harga saham, dengan arti lain peningkatan pada nilai perusahaan, maka akan terjadi peningkatan pula pada harga saham.

Saham adalah surat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan sehingga para pemegang sahamnya akan mendapat keuntungan berupa dividen atau hak klaim distribusi lain termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan syarat hak klaim pemegang surat berharga lain telah dipenuhi jika terjadi likuiditas (Kustina dkk, 2019). Menurut Silvia dan Ardini (2020) harga Saham adalah harga yang dibentuk atas permintaan dan penawaran saham. Dalam penelitian ini, harga saham diukur dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan adalah harga saham terakhir yang tertera sebelum bursa tutup. Dalam sehari banyak transaksi saham yang dilakukan, maka harga penutupan ini adalah harga yang muncul sebelum bursa tutup. Harga saham merupakan indikator prestasi perusahaan, yaitu seberapa baik perusahaan mengelola keuangannya.

Harga saham menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semua investor pasti menginginkan harga saham yang stabil dan cenderung naik dari waktu ke waktu, tetapi pada kenyataannya harga saham di pasar modal selalu berfluktuasi.

Adapun tempat untuk memperjual belikan saham yakni terdapat di pasar sekunder. Menurut Yuniningsih (2018) adapun pasar sekunder adalah pasar yang menjual dan membeli sekuritas yang digunakan tetapi tidak sedang baru diterbitkan. Harga saham yang diperjual belikan di pasar sekunder dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi. Dalam hal ini peneliti mengangkat beberapa indikator rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Anisya dan Hidayat, 2021). Pengukuran rasio likuiditas dengan membagi aset lancar dan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas yang baik jika rasio lancar 1:1 atau 100% berarti aset lancar dapat menutupi semua liabilitas (kewajiban) lancar (Diana, 2018). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio dengan rumus Rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban dalam jangka pendek yang diharuskan untuk dilunasi. Indikator rasio likuiditas menggunakan *current ratio*.

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengukuran kemampuannya dalam melunasi hutangnya saat ditagih menggunakan aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Dapat disimpulkan, rasio likuiditas yang tinggi, semakin baik perusahaan mengelola aset lancarnya untuk membiayai kewajiban lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Anisya Hidayat (2021) menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Irawan dan Laily (2019) menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kebijakan dividen adalah kebijakan dalam penggunaan laba apakah dibagikan menjadi dividen kepada para pemegang saham atau laba ditahan untuk operasional bisnis dimasa mendatang. Adapun laba ditahan adalah bagian laba perusahaan yang tidak dibayarkan perusahaan dalam bentuk dividen (Fuad dkk, 2017). Pada penelitian yang dilakukan, dilakukan pengukuran kebijakan dividen mempergunakan DPR (Dividend Payout Ratio). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang membagikan laba kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai dan melakukan penjagaan kestabilan nilai laba ditahan sebagai bentuk investasi lanjut perusahaan (Rahayu dan Yani, 2021). Menurut Pangestu dan Wijayanto (2020) adapun pengertian dari dividen adalah pembagian keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan penerbit saham. Indikator kebijakan dividen menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividen payout ratio* dihitung dengan dividen perlembar saham dibagi laba perlembar saham. Pembayaran dividen yang tinggi dapat menunjukkan sinyal bagi investor karena tingkat pembayaran dividen yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola laba dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Ardini (2020) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Rahayu dan Yani (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur dan mengklasifikasikan besar kecilnya ukuran perusahaan dalam berbagai cara yakni total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Hery, 2017). Ukuran perusahaan adalah adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan perhitungan tertentu. Ukuran perusahaan menggunakan indikator *firm size* dengan rumus logaritma natural dari total aset. Penelitian yang dilakukan oleh Zaki dkk (2017) dan Yuliza (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, berbeda dengan hasil penelitian dari Wehantouw dkk (2017) menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Pertama, peneliti Anisya dan Hidayat (2021) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI”. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas namun tidak dengan Tingkat Suku Bunga yang berpengaruh tidak signifikan. Kedua, peneliti Irawan dan Laily (2019) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate”. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Solvabilitas, namun tidak dengan Likuiditas dan Profitabilitas yang berpengaruh tidak signifikan. Ketiga, peneliti Silvia dan Ardini (2020) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45”. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada Kinerja Keuangan (ROA), Kinerja Keuangan (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR). Keempat, peneliti Rahayu dan Yani (2021) dengan judul “Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada Struktur Modal, akan tetapi Perubahan Tarif Pajak dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan. Kelima, peneliti Zaki dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham, (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005- 2014)”. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan, namun tidak dengan Leverage Keuangan yang tidak berpengaruh signifikan. Keenam, peneliti Wehantouw dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada Struktur Modal dan Profitabilitas, namun tidak dengan Ukuran Perusahaan yang tidak berpengaruh signifikan. Ketujuh, peneliti Yuliza (2018) dengan judul “The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities”. Hasil menunjukkan Earning Per Share (Laba Per Saham) dan Firm Size (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1). Untuk melakukan pengujian dan analisis mengenai pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan industri,
- (2). Untuk melakukan pengujian dan analisis mengenai pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan industri,
- (3). Untuk melakukan pengujian dan analisis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri,
- (4). Untuk melakukan pengujian dan analisis mengenai Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasar pada uraian yang sudah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Harga Saham**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek yang harus segera dilunasi. Rasio likuiditas diukur dengan current ratio yakni membagi aset lancar dengan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik perusahaan dalam mengatur hutangnya. Baiknya perusahaan dalam mengatur hutangnya menjadi sinyal positif investor untuk berinvestasi karena perusahaan terhindarkan dari kebangkrutan akibat hutang yang tak terkendali. Hasil penelitian yang dilakukan Anisya dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. Pengaruh Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio) Terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola labanya untuk dibagikan menjadi dividen atau laba tersebut ditahan kembali. Peningkatan kebijakan dividen dapat meningkatkan harga saham karena investor lebih menyukai perusahaan yang mampu membayar dividen tinggi agar mereka (para investor) mendapat untung yang banyak. Hasil penelitian yang dilakukan Silvia dan Ardini (2020) menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Harga Saham

Ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dengan perhitungan tertentu. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Ukuran perusahaan yang besar mempunyai kapitalisasi pasar yang besar. Ukuran perusahaan yang tinggi menandakan penggunaan aset perusahaan dalam kondisi baik. Kondisi yang baik ini meningkatkan pembelian akan saham. Tingkat pembelian saham yang tinggi ini membuat harga saham juga semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Zaki dkk (2017) dan Yuliza (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hipotesis

H1 : Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H2 : Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H3 : Ukuran Perusahaan secara Parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H4 : Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif dengan menguji dan menganalisa data-data sekunder yang telah didapatkan di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data- data sekunder yang berupa angka-angka. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data berupa angka untuk menemukan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas yang meneliti tentang sebab akibat antar variabel dalam penelitian. Penelitian kausalitas digunakan agar diperoleh sebuah teori yang dapat menjelaskan suatu hipotesis. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan Industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini untuk menguji variabel rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi yang mewakili karakteristik populasi (Sugiyono 2019 : 127). Sampel yang diambil harus mampu mewakili populasinya agar dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan

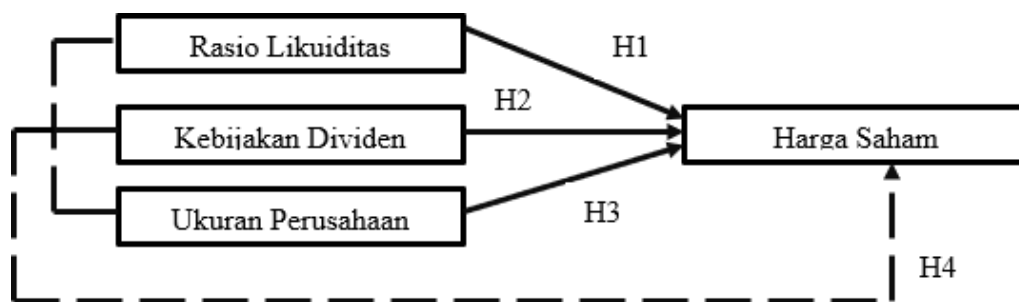
sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan kriteria-kriteria khusus yang dibuat sesuai kebutuhan penelitian. Kriteria yang diambil untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak delisting selama tahun 2017- 2020, (2). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut selama tahun 2017-2020, (3). Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama tahun 2017-2020, (4). Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai satuan pelaporan keuangan, (5). Perusahaan yang memiliki laba bersih positif/tidak mengalami kerugian selama tahun 2017-2020. Berdasarkan kriteria diatas maka didapat 9 perusahaan yakni:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
2.	ASGR	Astra Graphia Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
5.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
6.	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
7.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk.
8.	UNTR	United Tractors Tbk.
9.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.

Sumber : Data primer diolah, 2022

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersusun rapi dan dipublikasikan untuk umum. Teknik pengumpulan data yang ini menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan harga saham melalui *IDX statistic* tahunan perusahaan industri tahun 2017-2020. Adapun metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan berkas untuk memudahkan pencarian data mengenai penelitian yang dijalani. Data tersebut bisa berupa catatan transkrip, buku dan lain-lain berhubungan dengan objek penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## HASIL & PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran data sampel yakni rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan cara melihat nilai maksimum nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.
----------	---	---------	----------	------	------

					Deviation
Rasio Likuiditas (X1)	36	1,126	4,400	1,83681	0,622523
Kebijakan Dividen (X2)	36	0,200	0,853	0,44511	-0,194798
Ukuran Perusahaan (X3)	36	26,151	33,495	28,90236	2,296726
Harga Saham	36	216	35400	5397,72	8802,519

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai minimum rasio likuiditas sebesar 1,126 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 4,400. Nilai rata-rata (mean) 1,83681. Standar deviasi 0,622523. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Kebijakan dividen diketahui nilai minimum sebesar 0,200 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,853. Nilai rata-rata (mean) 0,44511. Standar deviasi -0,194798. Hal tersebut menunjukkan penyebaran data baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Ukuran perusahaan diketahui nilai minimum sebesar 26,151 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 33,495. Nilai rata-rata (mean) 28,90236. Standar deviasi 2,296726. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data baik karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*). Harga saham dapat diketahui nilai minimum sebesar 216 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 35400. Nilai rata-rata (mean) 5397,72. Standar deviasi 8802,519. Standar deviasi lebih besar dari rata-rata dapat diartikan telah terjadi penyimpangan data yang tinggi.

Standar deviasi adalah nilai yang digunakan untuk mengamati persebaran data sampel dengan pengukuran seberapa dekat data tersebut dengan nilai rata-ratanya. Standar deviasi menunjukkan tingkat penyimpangan nilai dari yang telah diharapkan. Semakin besar standar deviasi daripada nilai rata-rata menandakan bahwa telah terjadi penyimpangan data yang tinggi atau dapat disebut *outlier* (data terlalu ekstrim). *Outlier* adalah data pencilan yang terpaut jauh dari data pengamatan lainnya. Adapun pada penelitian ini terdapat *outlier* sebanyak 4 (empat) data sampel. *Outlier* biasanya menimbulkan data berdistribusi tidak normal. Adapun data setelah dihilangkan *outlier* adalah berikut dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Menghilangkan Outlier

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Rasio Likuiditas (X1)	32	1,126	4,400	1.86022	.645080
Kebijakan Dividen (X2)	32	0,200	0,853	.45278	.204507
Ukuran Perusahaan (X3)	32	26,151	33,495	28.44900	2.001822
Harga Saham	32	216	35400	3091.97	4785.241

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022

Tabel 3 adalah hasil statistik deskriptif setelah data *outlier* dihilangkan. Rasio likuiditas memiliki nilai minimum dan maksimum yang tetap yakni 1,126 dan 4,400, sedangkan nilai rata-rata menjadi 1,86022 dan standar deviasinya 0,645080. Kebijakan dividen memiliki nilai minimum dan maksimum yang tetap yakni 0,200 dan 0,853, sedangkan nilai rata-rata menjadi 0,45278 dan standar deviasinya 0,204507. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum dan maksimum yang tetap, yakni 26,151 dan 33,495 sedangkan nilai rata-rata menjadi 28,44900 dan standar deviasinya 2,001822. Harga saham memiliki nilai minimum dan maksimum yang tetap yakni 216 dan 35400, sedangkan nilai rata-rata menjadi 3091,97 dan standar deviasinya 4785,241. Sehingga dapat disimpulkan data yang bisa untuk diolah sebanyak 32 data sedangkan sisannya sejumlah 4 data adalah data *outlier*.

### Uji Normalitas Data

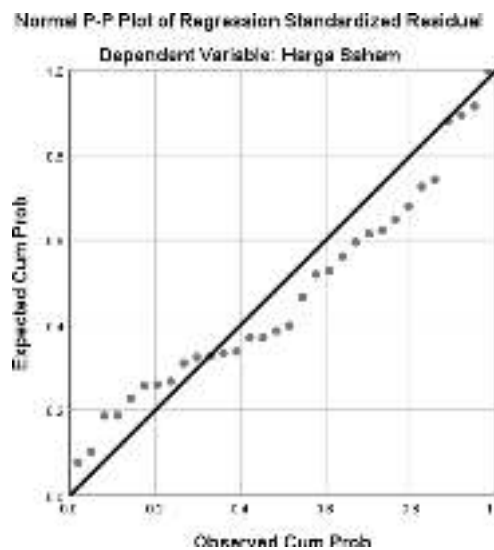
Uji normalitas adalah uji regresi yang digunakan untuk mengetahui variabel residu berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini mengambil sampel dari populasi lalu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, P-Plot dan histogram untuk menguji normalitas data. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang dilihat dari Kolmogorov-Smirnov yakni : (1). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data berdistribusi normal, (2). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dibawah ini adalah data-data yang telah dihilangkan *outlier*-nya sebanyak 4 (empat) data sampel.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		32
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3130,48033556
Most Extreme Differences	Absolute	0,138
	Positive	0,138
	Negative	-0,112
Test Statistic		0,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,126

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai sebesar 0,126, ini artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa residual telah berdistribusi normal karena Asymp Sig.  $0,126 > 0,05$ . Selain uji Kolmogorov-Smirnov, ada teknik pengujian lain yang bisa digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak yakni menggunakan uji P-Plot. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang dilihat dari P-Plot yakni : (1) Jika data menyebar dekat dengan diagonal atau mengikuti garis diagonal menunjukkan data berdistribusi normal, (2) Jika data menyebar menjauh atau tidak mengikuti garis diagonal menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Berikut dibawah ini adalah hasil output dari uji normalitas menggunakan uji p-plot:

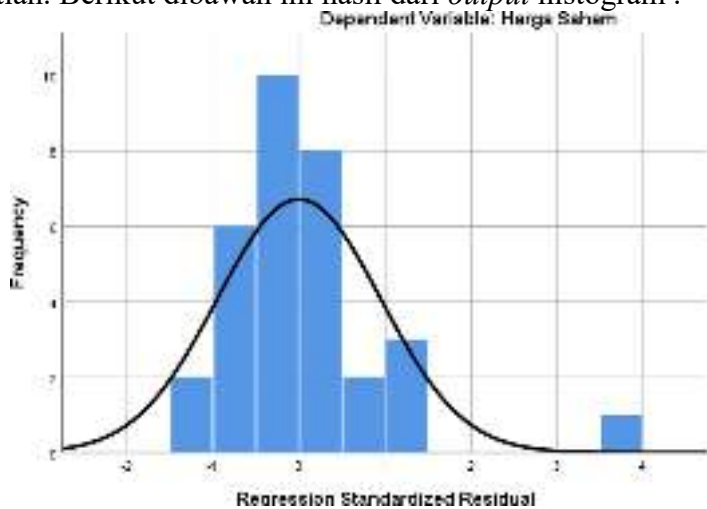


Gambar 2. Uji P-Plot

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022



Pada gambar diatas hasil uji normalitas dengan grafik P-Plot menunjukkan data berdistribusi normal karena data menyebar dan mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu X (Observed Cum Prob) dengan sumbu Y (Expected Cum Prob) yang memanjang keatas. Uji menggunakan P-Plot dapat disimpulkan memenuhi asumsi normalitas. Lalu selanjutnya pengujian histogram, yang fungsinya sama untuk menguji normalnya suatu data pada penelitian. Berikut dibawah ini hasil dari *output* histogram :



Gambar 3. Histogram

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022

Pada Gambar 3 diatas data histogram menggambarkan data yang berdistribusi normal karena mengikuti kurva normal yang berbentuk seperti lonceng terbalik. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, Uji P-Plot dan histogram maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen menggunakan persamaan regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-47856,940	10183,031		-4,700	0,000
Rasio Likuiditas	1722,680	981,237	0,232	1,756	0,090
Kebijakan Dividen	-3251,849	3070,905	-0,139	-1,059	0,299
Ukuran Perusahaan	1729,998	315,434	0,724	5,485	0,000

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022

Berdasar pada hasil analisis Tabel 5, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Rasio Likuiditas} + \beta_2 \text{ Kebijakan Dividen} + \beta_3 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

$$Y = -47856.940 + 1722,680 \text{ Rasio Likuiditas} - 3251,849 \text{ Kebijakan Dividen} + 1729,998 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di intrepretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar -47856,940 artinya apabila rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau tidak ada perubahan/kenaikkan maka harga saham menunjukkan penurunan sebesar - 47856,940.

2. Koefisien Regresi Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)  
Nilai konstanta sebesar 1722,680 artinya menunjukkan hubungan yang positif dan searah, jadi apabila rasio likuiditas naik, maka harga saham naik.
3. Koefisien Regresi Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)  
Nilai konstanta sebesar -3251,849 artinya menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak searah, jadi apabila kebijakan dividen naik maka harga saham turun.
4. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)  
Nilai konstanta sebesar 1729,998 artinya menunjukkan hubungan yang positif dan searah, jadi apabila ukuran perusahaan naik maka harga saham naik.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial (secara masing-masing) rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47856,940	10183,031		
	Rasio Likuiditas	1722,680	981,237	0,232	1,756
	Kebijakan dividen	-3251,849	3070,905	-0,139	-1,059
	Ukuran Perusahaan	1729,998	315,434	0,724	5,485

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022

Berdasar pada hasil analisis Tabel 6 maka dapat dapat diketahui interpretasinya :

1. Rasio Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* didapatkan nilai t sebesar 1,756 dan nilai signifikansinya 0,090. Nilai signifikansi rasio likuiditas lebih besar dari tingkat signifikan  $0,090 > 0,05$ , dapat diartikan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Kebijakan Dividen dengan indikator *Dividend Payout Ratio* didapatkan nilai t sebesar -1,059 dan nilai signifikansinya 0,299. Nilai signifikansi kebijakan dividen lebih besar dari tingkat signifikan  $0,299 > 0,05$ , dapat diartikan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Ukuran perusahaan dengan indikator *Firm Size* didapatkan nilai t sebesar 5,485 dan nilai signifikansinya 0,000. Nilai signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig	
1	Regression	406057331,9	3	135352444,0	12,475	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	303797121,1	28	10849897,18		
	Total	709854453,0	31			

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022

Berdasar pada hasil analisis Tabel 7 didapatkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa mampu variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Adapun output hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,756	0,572	0,526	3293,918

Sumber : Hasil analisis data diolah, 2022

Berdasar pada hasil analisis Tabel 8 diketahui hasil uji Nilai *Adjusted Square* dari model regresi diperoleh sebesar 0,526. Nilai tersebut dapat diartikan variabel independen dalam model regresi yakni rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi harga saham 52,6%, sedangkan sisanya sebanyak 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 6 variabel likuiditas memiliki nilai koefisien positif 1722,680, nilai signifikansi 0,090 dan t-hitung 1,756. Nilai signifikansi Nilai signifikansi 0,090 lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020. Berdasarkan hasil teori dikatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori akan tetapi pengaruh penelitian ini tidak signifikan, hal ini dikarenakan investor tidak terlalu memperhitungkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena perusahaan kurang mampu mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki untuk membayar hutang. Oleh karena itu, rasio likuiditas tidak dapat digunakan sebagai dasar pengukuran naik turunnya harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Laily (2019) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan kurang mampu mengoptimalkan aktiva lancar yang dimiliki untuk membayar hutang melainkan perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membeli hal lain yang menunjang bisnisnya. Maka dari itu rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Anisya dan Hidayat (2021) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang tinggi akan menurunkan harga saham secara signifikan. Hal ini karena rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan banyaknya dana yang kurang produktif dan pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan memicu menurunnya harga saham.

### Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Pada Tabel 6 variabel kebijakan dividen memiliki koefisien negatif -3251,849; nilai signifikansi 0,299 dan t-hitung -1,059. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil teori dikatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sudah sesuai oleh teori akan tetapi pengaruh penelitian ini tidak signifikan, hal ini

dikarenakan sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek dengan mengambil keuntungan dari *capital gain* alih-alih melalui pembagian dividen. Investor tidak terlalu mempertimbangkan kebijakan dividen untuk berinvestasi saham, sehingga kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahayu dan Yani (2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dividen menggambarkan besarnya uang tunai yang diberikan ke investor. Jadi, kebijakan dividen yang rendah akan dianggap tidak produktif oleh investor. Selain itu, penyebab kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham ialah karena investor lebih mengikuti trend memperoleh *capital gain* yang mampu memberikan keuntungan lebih cepat dari dividen. Maka dari itu, pembagian dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Silvia dan Ardini (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Informasi kebijakan dividen digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan merealisasikan pembagian dividen atas laba. Hal ini tentu menarik bagi para investor. Kenaikan kebijakan dividen akan membuat harga saham menjadi tinggi dan berpengaruh secara signifikan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Pada Tabel 6 variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif 1729,998; nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 5,485. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil teori dikatakan bahwa berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sudah sesuai oleh teori dan pengaruh penelitian ini signifikan, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan mampu dijadikan sebagai teori sinyal untuk para dividen. Total aset yang besar sama artinya dengan ukuran perusahaan yang besar, maka dari itu akan meningkatkan keuntungan perusahaan dengan ketersediaan asetnya. Keuntungan karena memiliki ukuran perusahaan yang besar tersebut membuat harga saham naik karena tingginya minat investor untuk membeli saham. Maka dari itu ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang sama dilakukan oleh Zaki dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini disebabkan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga asetnya dan hal ini akan memberikan tambahan keuntungan dalam bisnis yang dijalankan. Berbeda dengan penelitian Wehantouw dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak bisa memberikan sinyal positif terhadap harga saham, sehingga besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi harga saham.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai uji F sebesar 12,475. Dengan nilai signifikansinya sebesar  $0,009 < 0,05$ , dengan demikian pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

## SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan pada hasil pengujian diperoleh atas pengaruh rasio likuiditas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap perusahaan pada 9 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.
2. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020.
4. Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Saran pada penelitian ini sebagai berikut : Bagi perusahaan, (1). Perusahaan perlu meningkatkan ukuran perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan dihitung dengan total aset. Total aset yang besar memungkinkan perusahaan lebih mandiri membiayai kebutuhan operasional bisnisnya. Oleh karena ini peningkatan ini akan sejalan dengan tertariknya investor untuk menanamkan sahamnya, (2). Disamping ukuran perusahaan, hal yang tidak kalah penting untuk mempertimbangkan dan memperhatikan faktor rasio likuiditas dan kebijakan dividen untuk memperkuat kinerja perusahaan agar terkendala dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, (1). Diharapkan mampu sebagai sumber referensi peneliti selanjutnya untuk kemajuan ilmu manajemen keuangan khususnya faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham, (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan juga menambah variabel lain untuk diteliti terutama faktor yang mempengaruhi harga saham dan memperbesar jangkauan populasi. Bagi investor, (1). Lebih disarankan memperhatikan ukuran perusahaan untuk mengambil keputusan investasi, karena ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (2). Hal ini penting juga untuk memperhatikan faktor rasio likuiditas dan kebijakan dividen agar keputusan investasi yang diambil tepat dan keuntungan didapat maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisya, V., dan Hidayat, I. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–21.
- Antara. (2022). *Lima Sektor Pendorong PDB Kuartal IV 2021, Industri dan Perdagangan Terbesar*. <https://bisnis.tempo.co/read/1558309/lima-sektor-pendorong-pdb-kuartal-iv-2021-industri-dan-perdagangan-terbesar>.
- Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Fuad, Muhammad., S. Nurbaya, dan Amirullah. (2017). *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Irawan, E. dan Laily, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–16.
- Kustina, L., O. Safitri, dan S. Anwar. (2019). Kebijakan Deviden Dan Capital Gain: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Investasi*, 5(1), 24–37.

- Pangestu, S. P dan Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1), 1–9.
- Rahayu, P dan Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184–196.
- Sakuntala, D., S. Ogestine, R. Joedany, J. Kuo, N. R. Sanjaya, dan A. Alison. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Trade, Service, & Investment di Indonesia. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(1), 51–66.
- Silvia, B dan Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. G. Erni., G. A Yuniarta, dan I. G. A. Purnamawati. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wehantouw, J. D., P. Tommy, dan J. L.A Tampenawas. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3), 3385–3394.
- Yuliza, A. (2018). *The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities*. International Journal of Engineering & Technology, 7(4.9), 247–249.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (hal. 1–124). Indomedia Pustaka.
- Zaki, M., Islahuddin, dan M. Shabri. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005- 2014)*. *Jurnal Megister Akuntansi*, 6(3), 58–66.